

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Menurut Nursalam (2016), jenis penelitian deskriptif terdiri atas rancangan penelitian studi kasus dan rancangan penelitian survei. Penelitian studi kasus adalah rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif, misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas atau institusi. Meskipun jumlah subjek cenderung sedikit namun jumlah variabel yang diteliti cukup luas sedangkan penelitian survei merupakan suatu rancangan penelitian yang digunakan untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan prevalensi, distribusi dan hubungan antar variabel dalam suatu populasi.

Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus yang merupakan penelitian deskriptif untuk menggambarkan bagaimana penerapan kompres hangat lembab pada pasien anak dengan febris yang mengalami masalah keperawatan hipertermia di Ruang Edelwis Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung utara. Studi kasus ini menggunakan asuhan keperawatan untuk menurunkan suhu tubuh pada anak demam dengan memberikan kompres hangat.

B. Subyek Studi Kasus

Subjek studi kasus dalam KTI ini adalah 1 orang anak yang mengalami masalah keperawatan hipertermia. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi
 - a. Anak dengan demam yang mengalami masalah keperawatan hipertermia.
 - b. Pasien anak dengan usia 1-17 tahun yang mengalami demam.
 - c. Demam pada anak minggu pertama dengan suhu tubuh $>38,8^{\circ}\text{C}$.
 - d. Bersedia menjadi pasien kelolaan.
 - e. Kooperatif

2. Kriteria Eksklusi.
 - a. Tidak bersedia menjadi pasien kelolaan
 - b. Tidak kooperatif

C. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Hasil
<i>Kompres hangat</i>	Kompres hangat merupakan tindakan pemberian kompres hangat yang ditempakan di beberapa reseptor suhu tubuh (dahi, leher, axila, selangkangan paha, dan ekstremitas dengan teknik menempelkan kain, handuk dan menyeka pada suhu air 33°C–40°C selama 15–20 menit	Suhu tubuh menurun setelah dilakukan tindakan kompres hangat lembab Dilakukan sesuai prosedur (SOP) Kompres hangat
<i>Hipertermia</i>	Hipertermia adalah suatu keadaan suhu tubuh di atas normal yaitu lebih dari >37,5°C	Evaluasi penurunan pada suhu tubuh

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen yang digunakan untuk penelitian adalah sebagai berikut:

1. Format pengkajian keperawatan untuk mendapatkan data pasien.
2. Tindakan kompres hangat sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP), evaluasi menggunakan lembar checklist dengan melakukan observasi pada pasien.
3. Alat kompres hangat : Handuk, Sapu tangan/washlap, Selimut, Perlak handscoend bersih, Termometer suhu tubuh badan, Termometer air, Waskom

E. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

2. Dilakukan kepada keluarga dan pasien, dengan mengisi format pengkajian yang mana akan di dapatkan data responden meliputi identitas pasien, keluhan utama, Riwayat penyakit sekarang, Riwayat penyakit terdahulu, riwayat penyakit keluarga, faktor presdisposisi, psikologi dan lain lain.
3. Observasi
Penulis mengamati perubahan status kesehatan klien dengan memperhatikan tanda dan gejala resiko infeksi.
4. Pemeriksaan Fisik
Penulis melakukan pemeriksaan head to toe yang digunakan menentukan data objektif pada pasien. Teknik pemeriksaan fisik yang dilakukan pada pemeriksaan pasien adalah inspeksi ,palpasi ,perkusi, dan auskultasi.
5. Studi Dokumentasi
Penulis menggunakan studi dokumentasi dengan melihat evaluasi hasil keperawatan. studi kasus ini dilakukan dengan melihat rekam medis pasien, termasuk catatan kunjungan ,hasil pemeriksaan laboratorium yang relavan dan data pengobatan pasien.

F. Langkah -Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur Administrasi
Penulis melakukan pengkajian dan pengambilan data lalu konsultasi ke dosen pembimbing di kampus, meminta izin ke Kepala Keperawatan Ruang Edelweis Lantai 2 RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara, melakukan pemilihan pasien sesuai kriteria inklusi dan yang bersedia menjadi responden. Saat peneliti melakukan observasi partisipan pada tanggal 12 Februari 2024, ada 1 pasien dengan diagnosa febris yang bersedia menjadi responden. Peneliti langsung menetapkan pasien tersebut menjadi partisipan untuk penelitian karena memenuhi kriteria inklusi penelitian, mendatangi responden serta keluarga dan menjelaskan tentang tujuan penelitian, keluarga memberikan persetujuan untuk dijadikan responden dalam penelitian, Perawat dan keluarga melakukan kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya.

2. Prosedur Asuhan Keperawatan

Proses keperawatan yang dilakukan penulis adalah:

- a. Penulis melakukan pengkajian kepada pasien/keluarga menggunakan metode wawancara ,observasi ,dan pemeriksaan fisik
- b. Penulis merumuskan diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien yaitu;
 - 1) Hipertermia
 - 2) Gangguan Rasa Nyaman
 - 3) Penulis membuat perencanaan asuhan keperawatan berupa kompres hangat yang akan di berikan kepada pasien.
 - 4) Penulis melakukan implementasi asuhankeperawatan kompres hangat pada klien sesuai dengan standar operasional keperawatan prosedur (SOP)
 - 5) Penulis mengevaluasi tindakan keperawatan yang telah dilakukan pada pasien.

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di ruang edelweiss lantai 2 Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung. Waktu penelitian dilakukan selama 3 hari dimulai pada tanggal 15 sampai dengan 17 Februari tahun 2024.

H. Analisis Penyajian Data

Analisis Pengkajian Data menggunakan analisis deskriptif kualitatif adalah:

Rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi social yang akan di teliti secara menyeluruh ,luas dan mendalam

Noeng Muhadjir (1998: 104) dalam Rijali (2019), mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang

lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna”. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Rijali, 2019).

Analisis pengkajian data bersifat deskriptif naratif. Penyajian data studi kasus dalam penelitian ini di muat dalam penelitian yang di sajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Analisa data yang di lakukan adalah dengan melihat respon pasien sebelum dan sesudah di lakukan intervensi kompres hangat lembab untuk mengatasi masalah keperawatan hipertermia.

I. Etika Studi Kasus

Proses pengambilan data studi kasus ini memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian yang antara lain :

1. Informed consent adalah persetujuan subjek untuk berpartisipasi dalam eksperimen setelah mendapatkan informasi, subjek secara sukarela dan tanpa paksaan/tekanan/ancaman untuk menjadi subjek dalam eksperimen.
2. Menghormati & menghargai harkat martabat manusia sebagai subjek penelitian (*Respect for Human Dignity*). Klien berhak mendapatkan informasi yang jelas (tujuan, manfaat/risiko, serta hal-hal terkait penelitian), klien juga mendapat kebebasan menentukan pilihan/kesediaan tanpa paksaan.
3. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian(*Respect for Privacy and Confidentiality*). Peneliti bertanggung jawab atas perlindungan privasi subjek. Data penelitian dirahasiakan & hanya digunakan untuk tujuan penelitian dan hasilnya tidak boleh disebarluaskan.
4. Memegang prinsip keadilan & kesetaraan (*Respect for justice inclusiveness*) Peluang yang sama bagi subjek untuk ditempatkan dalam pengelompokkan subjek juga dalam hal penilaian, klien juga mendapat keadilan dalam perlakuan selama mulai dari awal sampai akhir

5. Memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari penelitian (*Balancing Harm and Benefit*)

Penelitian ini dapat meminimalisir dampak negatif/risiko penelitian misalnya kemungkinan timbulnya sakit, stres, luka, bahkan kematian. Peneliti juga harus melakukan tindakan antisipatif, mempersiapkan tindakan penanganan jika terjadi hal-hal yang merugikan.